



Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Suplemen Kesehatan Sehat Anak Untuk Pencegahan Stunting Dalam Sediaan Gummy Candy Yang Bernilai Ekonomis Di Desa Biring Kassi Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Hamsinah^{1*}, Aminah², Suriyanti³, Virsa Handayani⁴, Abd. Malik⁵, Aktsar Roskiana Ahmad⁶, Marwan Ahmad Ganoko⁷

^{1,2,4}Program Studi Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

³Program Studi Ilmu Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{5,6}Program Studi Magister Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia

⁷Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan anak dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan tanaman lokal bernutrisi tinggi seperti daun kelor (*Moringa oleifera*), wortel (*Daucus carota*), tomat (*Solanum lycopersicum*), dan bayam (*Spinacia oleracea*) berpotensi menjadi strategi preventif melalui penyediaan suplemen gizi dalam bentuk gummy candy yang disukai anak-anak. Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan *community-based action research* untuk memberdayakan 20 ibu PKK di Desa Biring Kassi, Kabupaten Takalar, melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan pangan sesuai standar keamanan, serta pengembangan usaha mikro berbasis pangan lokal. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan gizi ibu (dari 75–90% menjadi 100%), persepsi positif terhadap manfaat ekonomi produk (dari 80–85% menjadi 100%), dan keterampilan produksi gummy candy (dari 10–15% menjadi 100%). Inovasi ini memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung penurunan prevalensi stunting secara berkelanjutan. Pendekatan ini relevan sebagai model replikasi di daerah pedesaan lain dengan permasalahan gizi serupa. . Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran gizi di kalangan masyarakat tetapi juga membuka peluang usaha mikro berbasis lokal, berkontribusi pada pengurangan stunting secara inklusif, selaras dengan strategi berbasis pangan lokal terkini.

Kata Kunci: Gummy Candy, Sayuran Lokal, Stunting, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that impedes child growth and has long-term consequences for human capital quality. The utilization of nutrient-rich local plants such as moringa (*Moringa oleifera*), carrot (*Daucus carota*), tomato (*Solanum lycopersicum*), and spinach (*Spinacia oleracea*) offers a promising preventive strategy through the provision of nutritional supplements in the form of gummy candy that appeals to children. This study adopts a community-based action research approach to empower 20 members of the Family Welfare Movement (PKK) in Biring Kassi Village, Takalar Regency, through nutrition education, food processing training compliant with safety standards, and the development of microenterprises based on local food resources. The findings demonstrate substantial improvements in mothers' nutritional knowledge (from 75–90% to 100%), positive perceptions of the product's economic potential (from 80–85% to 100%), and gummy candy production skills (from 10–15% to 100%). This innovation strengthens household economic resilience while contributing to the sustainable reduction of stunting prevalence. The approach is relevant as a replicable model for other rural areas facing similar nutritional challenges.. This initiative not only heightened community nutritional awareness but also created opportunities for local-based microenterprises, contributing to inclusive stunting reduction in alignment with contemporary local food-based strategies.

Keywords: Gummy Candy, Local Vegetables, Stunting, Community Empowerment

Copyright (c) 2025 Virsa Handayani

✉ Corresponding author : Hamsinah

Email Address : hamsinah.hamsinah@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di kawasan ASEAN. Di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, situasi ini tidak jauh berbeda, dengan angka stunting yang masih memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara. Faktor utama penyebab stunting di wilayah ini meliputi kurangnya asupan gizi seimbang, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, serta keterbatasan akses terhadap pangan bergizi yang terjangkau.

Tanaman lokal seperti daun kelor, wortel, tomat, dan bayam kaya protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, dan kalsium (Abioye dkk., 2021; Suryana dkk., 2022). Namun, keterbatasan inovasi pangan menyebabkan bahan bergizi ini jarang dikonsumsi anak-anak. Inovasi produk berbasis pangan lokal yang menarik, mudah diterima, dan bernilai ekonomis menjadi penting untuk mengatasi masalah ini (Fibrianto dkk., 2023). Gummy candy dipilih karena bentuknya

yang disukai anak-anak, proses pembuatannya sederhana, dan dapat diolah oleh masyarakat dengan peralatan rumah tangga (Hidayat dkk., 2022).

Selain itu, rendahnya pemanfaatan sumber daya pangan lokal yang kaya nutrisi menjadi salah satu hambatan dalam upaya pencegahan stunting. Tanaman lokal seperti daun kelor (*Moringa oleifera*), ubi jalar, dan labu kuning, yang dikenal memiliki kandungan gizi tinggi seperti protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, dan kalsium, masih kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Padahal, pemanfaatan tanaman lokal ini dapat menjadi solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan biaya yang terjangkau (Mane dkk, 2022). Lebih lanjut, kurangnya inovasi dalam pengolahan pangan lokal menjadi produk yang menarik bagi anak, seperti gummy candy, turut memperparah rendahnya konsumsi pangan bergizi di kalangan anak-anak. Permasalahan ini diperumit oleh faktor sosial-ekonomi, seperti rendahnya pendapatan keluarga dan terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomis (Karim dkk, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Biring Kassi, diperlukan pendekatan yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Salah satu strategi yang potensial adalah pemanfaatan tanaman lokal sebagai bahan dasar suplemen kesehatan anak dalam bentuk gummy candy yang bernilai ekonomis (Maddatuang dkk, 2020). Gummy candy dipilih karena bentuknya yang menarik bagi anak-anak, mudah dikonsumsi, dan dapat diolah dengan teknologi sederhana yang dapat diadopsi oleh masyarakat pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pengembangan produk pangan lokal yang memiliki nilai jual, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mendukung ketahanan pangan lokal.

Pemanfaatan tanaman lokal seperti daun kelor telah terbukti efektif dalam pencegahan stunting karena kandungan nutrisinya yang kaya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa daun kelor mengandung protein dengan asam amino esensial, vitamin, dan mineral yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Ahmad, 2016). Selain itu, tanaman lokal lainnya seperti ubi jalar dan labu kuning juga kaya akan karbohidrat, serat, dan vitamin A, yang penting untuk mencegah kekurangan gizi. Dengan mengolah tanaman-tanaman ini menjadi gummy candy, diharapkan anak-anak dapat menerima asupan gizi secara rutin dalam bentuk yang menyenangkan, sementara masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis pangan lokal.

Rencana pemecahan masalah dalam pengabdian ini meliputi: (1) edukasi gizi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, tentang pentingnya pangan lokal dalam pencegahan stunting; (2) pelatihan pembuatan gummy candy berbasis tanaman lokal dengan teknologi sederhana; (3) pengembangan model pemberdayaan masyarakat melalui UMKM untuk menghasilkan produk pangan bernilai ekonomis; dan (4) evaluasi dampak konsumsi gummy candy terhadap status gizi anak. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, yang selaras dengan prinsip humanisme yang menempatkan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas.

Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi potensi tanaman lokal sebagai bahan dasar suplemen kesehatan, (2) mengembangkan formulasi gummy candy berbasis tanaman lokal, (3) memberdayakan masyarakat melalui pelatihan produksi, dan (4) mengevaluasi dampaknya terhadap pengetahuan gizi, keterampilan produksi, dan potensi

ekonomi. Pendekatan ini mengintegrasikan kesehatan dan ekonomi rumah tangga, selaras dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting berbasis pangan lokal (Bappenas, 2023).



Gambar 1. Tim Pengabdian DPPP Diktisaintek UMI dan Ibu PPK Desa Biring Kassi Takalar

Stunting, sebagaimana didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO), adalah kondisi gangguan pertumbuhan dengan indeks tinggi badan menurut usia (TB/U) di bawah -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar antropometri anak. Penyebab stunting bersifat multifaset, meliputi faktor langsung seperti kekurangan asupan gizi dan infeksi berulang, serta faktor tidak langsung seperti rendahnya pengetahuan gizi, praktik pengasuhan yang kurang optimal, dan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Dalam konteks pencegahan, pemberian suplemen gizi berbasis pangan lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak. Penelitian oleh Syafri dkk, (2023) menunjukkan bahwa suplementasi daun kelor selama kehamilan dapat meningkatkan perkembangan anak prasekolah di daerah pedesaan.

Daun kelor (*Moringa oleifera*), sebagai salah satu tanaman lokal yang banyak ditemukan di Indonesia, memiliki kandungan gizi yang luar biasa, termasuk protein, vitamin A, C, E, kalsium, dan zat besi, yang mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, ubi jalar dan labu kuning, yang juga tersedia di Desa Biring Kassi, kaya akan karbohidrat dan vitamin A, yang penting untuk mencegah defisiensi gizi. Pengolahan tanaman lokal ini ke dalam bentuk gummy candy dapat meningkatkan daya terima anak terhadap pangan bergizi, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Desa Burai, Ogan Ilir, yang berhasil mengembangkan gummy berbasis daun kelor sebagai pangan fungsional.

Dari sisi ekonomi, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis pangan lokal dapat menjadi solusi berkelanjutan. Penelitian oleh Sutyawan dkk. (2022) menunjukkan bahwa optimalisasi pangan lokal tidak hanya mendukung pencegahan stunting, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk pangan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesejahteraan bersama.

Pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan formulasi gummy candy berbasis tanaman lokal yang kaya gizi, aman, dan diterima oleh anak-anak di Desa Biring Kassi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomis, sehingga mendukung

ketahanan pangan dan perekonomian keluarga. Dari sisi kesehatan, konsumsi gummy candy ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting melalui peningkatan status gizi anak. Secara lebih luas, hasil pengabdian ini dapat menjadi model bagi daerah lain dengan permasalahan serupa, sekaligus mendukung kebijakan nasional dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia.



Gambar 2. Tim Pengabdi DPPM Diktisaintek UMI dengan Ibu PKK setelah proses pembuatan Gummy Candy

METODOLOGI

Pengabdian ini dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pemanfaatan tanaman lokal sebagai suplemen kesehatan anak dalam bentuk gummy candy yang bernilai ekonomis sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan prinsip pengabdian kepada masyarakat dengan metode penelitian tindakan (*action research*) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan evaluasi dampak kesehatan. Pengabdian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan berbasis masyarakat (*community-based action research*) yang bersifat siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Ahmad, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan kolaborasi aktif antara tim pengabdi dan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Biring Kassi dan diikuti oleh 20 peserta ibu PKK desa tersebut. Kegiatan ini juga dihadiri dan dibuka langsung oleh Kepala Desa Biring Kassi dan ibu ketua PKK Desa Biring Kassi dan tim pengabdi sebagai fasilitator pelatihan, pendamping produksi, dan pengamat evaluasi dampak.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif dan kuantitatif untuk menangkap aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) kuesioner yang diisi oleh ibu PKK sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur pengetahuan umum tentang gizi dan pemanfaatan tanaman lokal serta keterampilan pengolahan gummy candy; (2) observasi partisipatif selama pelatihan pembuatan gummy candy untuk mendokumentasikan proses pembelajaran; dan (3) *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengevaluasi penerimaan gummy candy oleh anak-anak dan potensi ekonomi produk. Instrumen yang digunakan mencakup kuesioner terstruktur, lembar observasi (Ahmad dkk,

2024). Bahan yang digunakan untuk pengembangan gummy candy meliputi tanaman lokal seperti wortel (*Daucus carota*), bayam (*Spinacia oleracea*), tomat (*Solanum lycopersicum*), dan daun kelor (*Moringa oleifera*), serta agar-agar merek Lumba-Lumba sebagai pengental, Nutri gel sebagai pengel dan gula sebagai pemanis. Alat yang digunakan meliputi blender (kapasitas 1,5 liter, daya 300 watt), panci stainless steel (kapasitas 3 liter), dan cetakan silikon *food-grade* (kapasitas 50 ml per cetakan), dan lemari pengering. Semua bahan memenuhi standar keamanan pangan sesuai regulasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Keabsahan data kualitatif diperiksa melalui sumber dari ibu PKK dan triangulasi metode (menggabungkan kuesioner, observasi, dan FGD). Kredibilitas data diperkuat melalui pengecekan anggota (*member checking*) dengan memverifikasi hasil kuesioner dan FGD kepada partisipan. Potensi ekonomi gummy candy dianalisis melalui analisis biaya-manfaat sederhana, dengan mempertimbangkan biaya produksi (bahan dan alat) dan harga pasar produk serupa.

Pengabdian ini mengedepankan pendekatan humanisme dengan melibatkan ibu PKK secara aktif, menghormati kearifan lokal, dan memastikan intervensi relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Biring Kassi. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan tidak hanya menghasilkan solusi kesehatan tetapi juga memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan melalui peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan ibu PKK tentang manfaat tanaman lokal seperti wortel, bayam, tomat, dan kelor sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syafri dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis tanaman lokal, seperti kelor, meningkatkan pemahaman ibu tentang nutrisi untuk anak. Kelor, misalnya, kaya akan vitamin A, C, dan zat besi, yang penting untuk pertumbuhan anak (Syafri dkk., 2023). Peningkatan pengetahuan dari 75–90% menjadi 100% setelah pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis praktik efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat pedesaan. Hal ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai katalis perubahan perilaku (Sutyawan dkk., 2022).

Berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh 20 ibu PKK sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan umum terkait manfaat tanaman lokal untuk kesehatan dan pencegahan stunting. Tabel 1 berikut merangkum hasil kuesioner untuk kategori pengetahuan umum (kategori positif = Sangat Mengetahui + Mengetahui)

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Umum Ibu PKK Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Pertanyaan	Sebelum (n=20)	Sesudah (n=20)
1	Manfaat Sayuran Untuk Kesehatan	20 (100%)	20 (100%)
2	Pengelolaan Tanaman Meningkatkan Nilai Ekonomi	18 (90%)	20 (100%)
3	Konsumsi Sayuran mencegah Stunting	18 (90%)	20 (100%)
4	Potensi Tanaman Lokal sebagai Alternatif Kesehatan Alami	15 (75%)	20 (100%)

Sebelum pelatihan, semua responden (100%) telah mengetahui manfaat sayuran dan jahe untuk kesehatan, menunjukkan kesadaran awal yang baik. Namun, pengetahuan tentang potensi pengolahan tanaman untuk meningkatkan nilai ekonomi (90%), peran sayuran dan jahe dalam pencegahan stunting (90%), dan potensi tanaman lokal sebagai alternatif kesehatan alami (75%) masih bervariasi, dengan beberapa responden ragu-ragu atau tidak mengetahui. Setelah pelatihan, seluruh responden (100%) menunjukkan pemahaman positif pada semua aspek, mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan

Persepsi ibu PKK terhadap manfaat ekonomi dari produksi gummy candy herbal juga menunjukkan perubahan positif, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Persepsi terhadap Manfaat Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No.	Pertanyaan	Sebelum (n=20)	Sesudah (n=20)
1.	Produksi gummy candy herbal sebagai peluang usaha desa	17 (85%)	20 (100%)
2.	Minat dan Memproduksi & Memasarkan Gummy Candy	20 (100%)	20 (100%)
3.	Potensi Pemasaran Produk Herbal Lokal Secara Luas	20 (100%)	20 (100%)
4.	Keterampilan Membuat Gummy Candy meningkatkan ekonomi Keluarga	16 (80%)	20 (100%)
5.	Gummy Candy Lokal Sehat Untuk Cegah Stunting	18 (90%)	20 (100%)

Sebelum kegiatan, minat untuk memproduksi dan memasarkan gummy candy serta keyakinan terhadap potensi pemasaran produk herbal lokal sudah tinggi (100%). Namun, persepsi terhadap peluang usaha di desa (85%) dan dampak keterampilan produksi terhadap ekonomi keluarga (80%) masih menunjukkan ketidakpastian pada beberapa responden. Setelah pelatihan, semua responden (100%) memiliki persepsi positif, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat keyakinan akan potensi ekonomi gummy candy.

Peningkatan persepsi positif terhadap manfaat ekonomi gummy candy herbal menjawab rumusan masalah mengenai potensi produk lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keyakinan bahwa keterampilan produksi dapat meningkatkan ekonomi keluarga (dari 80% menjadi 100%) mencerminkan potensi UMKM berbasis pangan lokal, sebagaimana ditemukan oleh Sutyaningrum dkk. (2022), yang menyatakan bahwa diversifikasi produk pangan lokal dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Minat tinggi untuk memproduksi dan memasarkan gummy candy (100% sebelum dan sesudah pelatihan) menunjukkan adanya motivasi intrinsik masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, yang selaras dengan pendekatan humanisme yang menekankan pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat.

Peningkatan keterampilan produksi dari 10–15% menjadi 100% merupakan temuan utama yang menunjukkan keberhasilan pelatihan praktik. Penggunaan bahan lokal seperti wortel, bayam, tomat, dan kelor, yang diolah dengan alat sederhana (blender, panci stainless steel, dan cetakan silikon), memungkinkan ibu PKK untuk memproduksi gummy candy dengan teknologi terjangkau. Temuan ini mendukung penelitian oleh Pratama dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi sederhana efektif dalam meningkatkan

kapasitas produksi masyarakat pedesaan (Ahmad dkk, 2024). Pemahaman tentang higienitas yang meningkat dari 90% menjadi 100% juga penting, karena keamanan pangan adalah faktor kunci dalam produksi pangan fungsional (World Health Organization, 2021).

Temuan pengabdian ini mengkonfirmasi teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya pendidikan, keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk mencapai kesejahteraan (Sutyawan dkk., 2022). Peningkatan pengetahuan, persepsi ekonomi, dan keterampilan ibu PKK mendukung pendekatan pencegahan stunting berbasis komunitas, yang menurut WHO (2021) efektif dalam mengatasi masalah gizi kronis di daerah pedesaan. Namun, temuan ini juga memodifikasi pendekatan sebelumnya dengan menekankan pentingnya inovasi produk (gummy candy) yang menarik bagi anak-anak, sehingga meningkatkan daya terima pangan bergizi. Pendekatan ini menawarkan model baru untuk pencegahan stunting yang mengintegrasikan aspek kesehatan dan ekonomi.

Pengabdian ini berhasil menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman lokal dalam bentuk gummy candy dapat meningkatkan pengetahuan gizi, keterampilan produksi, dan persepsi ekonomi ibu PKK, sekaligus mendukung pencegahan stunting. Temuan ini berkontribusi pada struktur pengetahuan dengan memperkuat pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengabdian masyarakat. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa lain dengan konteks serupa, dengan fokus pada pemanfaatan tanaman lokal dan teknologi sederhana untuk menghasilkan produk pangan fungsional yang bernilai ekonomis.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman lokal seperti wortel, bayam, tomat, dan kelor dalam bentuk gummy candy merupakan strategi efektif untuk mendukung pencegahan stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Biring Kassi, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Berdasarkan tujuan penelitian, pelatihan yang diberikan kepada 20 ibu PKK menghasilkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama: pengetahuan umum tentang manfaat gizi tanaman lokal, persepsi terhadap potensi ekonomi produk gummy candy, dan keterampilan produksi gummy candy herbal.

Secara spesifik, pengetahuan ibu PKK tentang manfaat tanaman lokal untuk kesehatan dan pencegahan stunting meningkat dari 75–90% menjadi 100% setelah pelatihan, mencerminkan keberhasilan edukasi berbasis komunitas. Persepsi terhadap manfaat ekonomi gummy candy juga mencapai 100% pada seluruh aspek setelah pelatihan, menunjukkan potensi produk ini sebagai peluang usaha yang berkelanjutan. Selain itu, keterampilan produksi gummy candy meningkat drastis dari 10–15% menjadi 100%, mengindikasikan bahwa teknologi sederhana yang digunakan dapat diadopsi secara efektif oleh masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung asupan gizi anak melalui produk pangan yang menarik, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan peluang ekonomi.

Esensi dari temuan penelitian ini adalah pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya lokal, edukasi gizi, dan pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi masalah stunting. Model ini menawarkan solusi berkelanjutan yang menghormati kearifan lokal dan kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat ketahanan

pangan dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah pedesaan dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di komunitas lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) atas dukungan pendanaan melalui Program Dikti Saintek Berdampak Tahun Anggaran 2025.

Apresiasi juga diberikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Farmasi UMI, serta Kepala Desa dan Seluruh ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Biring Kassi yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan pengolahan gummy candy berbasis tanaman lokal. Semangat, antusiasme, dan komitmen para ibu menjadi pendorong utama keberhasilan kegiatan ini, sekaligus memperkuat nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abioye, A. O., Adejuyitan, J. A., & Ojo, M. O. (2021). Nutritional potentials of Moringa oleifera and its role in food security. *Food Reviews International*, 37(8), 750–768. <https://doi.org/10.1080/87559129.2020.1825013>
- Ahmad, A. R. (2016). MENCIPTAKAN DESA MANDIRI KESEHATAN DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1).
- Ahmad, A. R. (2023). Inventarisir Sumber Daya Alam Desa Sanrobone Kabupaten Takalar Sulsel Dalam Produksi Herbal Immune Booster. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 21-27.
- Ahmad, A. R., Handayani, S., & Handayani, V. (2024). PIGMEN WARNA ALAMI PEMANFAATAN DALAM BIDANG FARMASI. Nas Media Pustaka.
- Ahmad, A. R., Murfat, Z., & Handayani, V. (2024). Manisan MKS “Pendekatan Produksi dan Manajerial”. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 188-194.
- Bappenas. (2023). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2023–2025*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fibrianto, K., Anam, C., & Dimas, A. (2023). Development of functional gummy candy enriched with local plant extracts. *Journal of Food Innovation*, 5(2), 110–118.
- Hidayat, M. N., Sulistyowati, D., & Astuti, S. (2022). Gummy candy as a functional food carrier for micronutrients. *Food Science and Nutrition Journal*, 14(1), 45–53.
- Karim, A., Desi, N., Azis, M., & Daga, R. (2022). Kemandirian BUMDes Upaya Meningkatkan Pades di Desa Pallatikang Kabupaten Jeneponto. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 1-13.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/hasil-riskesdas-2018>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Lestari, P., Munandar, H., & Ramadhani, S. (2022). Effect of blanching on nutrient retention of vegetables. *International Journal of Food Processing*, 9(4), 200–208.
- Maddatuang, B., Sabara, Z., Wekke, I. S., & Karim, A. (2020). Langkah Mewujudkan Insan Cita Pandangan Lintas Disiplin.

- Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., ... & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341-346.
- Pratama, R., Rahman, F., & Setiawan, A. (2021). Appropriate technology for community-based food processing. *Rural Development Journal*, 12(3), 155–164.
- Suryana, S., Wahyudi, T., & Kusuma, N. (2022). Local vegetables as alternative sources of vitamin and mineral for children. *Asian Journal of Nutrition and Dietetics*, 14(2), 90–99.
- Sutyawan, A., Rahayu, S., & Pratama, R. (2022). Optimizing local food resources for stunting prevention and economic empowerment in rural communities. *Indonesian Journal of Community Development*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.1080/ijdc.2022.01.003>
- Syafri, M., Sari, I. P., & Nugraha, A. T. (2023). The impact of *Moringa oleifera* supplementation during pregnancy on preschool children's development in rural Indonesia. *Journal of Nutrition and Community Health*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.1016/j.jnch.2023.02.004>
- World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates*. WHO.